

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Latar Belakang MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus

Pada hari selasa tanggal 14 bulan Juli 1981 dibangun sebuah sekolah dengan nama MI NU Al Khurriyah 02 Besito. Saat itu baru terdapat satu buah gedung yang memiliki tiga ruang untuk pembelajaran. Seperjalanan dengan peningkatan jumlah anak usia sekolah. Sehingga dibangun satu unit lagi dalam satu gedung dengan awalnya hanya tiga ruang belajar, dengan total empat ruangan, sehingga MI NU Al Khurriyah 02 bahkan mempunyai ruang kelas sebanyak enam dan satu kantor. Padahal pada kenyataannya fasilitas pendidikan di Madrasah masih membutuhkan banyak ruang penunjang.

Dengan diperkuatnya kerjasama antara sekolah dan masyarakat dan Pemerintah Bupati Kudus, MI NU Al Khurriyah 02 mendapatkan dana rehab pada tahun 2002 dengan demikian fasilitas ruang belajar yang memadai dapat terealisasikan. Hal tersebut tentunya tidak bisa terlepas dari peruangan pengurus MI NU Al Khurriyah 02 dan masyarakat yang senantiasa menyokong perkembangan Madrasah di daerah mereka.⁶³

Keberhasilan sebuah pembangunan tidak hanya dilihat dari kekayaan alamnya yang melimpah saja, namun juga perbaikan kualitas manusianya. Oleh sebab itu, dengan meningkatkan produktivitas manusia yang mana dia adalah inti sebuah pembangunan mesti seiring dengan meningkatkan kualitas pendidikannya.

Meningkatkan kualitas pendidikan ternyata menjadi problem krusial yang melibatkan banyak aspek. Mulai populasi penduduk, tenaga, kondisi geografis, kebutuhan finansial, sarana yang dibutuhkan sampai dengan masalah yang ada pada masa depan. Pendidikan dasar dipercaya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik mental, intelektual maupun fisik / materi.

Sebagai tekad untuk meningkatkan kualitas masyarakat, tentunya pendidikan harus didukung oleh semua pihak.

⁶³ Hasil dokumentasi “profil MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus” dikutip pada tanggal 8 April 2019 pukul 09.00 WIB

Pendidikan adalah suatu proses yang membutuhkan banyak persiapan terkait rincian tujuan, kurikulum, persiapan siswa, guru, bahkan juga sarana prasarana. Ditambah urusan yang terkait pengelolaan dan penerapan serta pelaksanaan tehnik pengelolaan yang lain.

Selain itu, agar tercipta kondisi yang konstruktif dan dorongan belajar yang terbaik, maka sangat penting diperhatikan perihal kepedulian pada lingkungan sekolah atau madrasah sehingga madrasah menjadi lembaga pendidikan yang harus memiliki program nyata dalam lingkup perhatian atas lingkungannya.⁶⁴

2. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Al Khurriyah 02 Besito

Visi :

Mencetak Siswa yang beriman dan bertaqwa, cerdas dalam prestasi, santun dalam budi pekerti.

Misi :

- a. Menciptakan suasana madrasah yang Islami.
- b. Mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah.
- c. Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat di bidang pendidikan.

Tujuan :

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, beriman, bertaqwa serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁶⁵

3. Penerapan Metode Qiraati di MI NU Al Khurriyah 02 Besito

Metode Qiraati digunakan oleh MI NU Al Khurriyah 02 Besito karena masyarakat memang menghendaki untuk memakai Metode Qiraati. Sebelum metode Qiraati diterapkan di MI tersebut masyarakat dan pengurus mengadakan rapat untuk menentukan penggunaan Metode Qiraati, dari musyawarah pengurus dan masyarakat yang berada di sekitar Madrasah, maka ditentukanlah Metode Qiraati yang digunakan dalam

⁶⁴ Hasil dokumentasi “profil MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus” dikutip pada tanggal 8 April 2019 pukul 09.00 WIB

⁶⁵ Hasil dokumentasi “profil MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus” dikutip pada tanggal 8 April 2019 pukul 09.00 WIB

pembelajaran membaca al-Quran di MI NU Al Khurriyah 02 Besito. Qiraati bisa dipilih oleh pengurus dan masyarakat untuk digunakan dalam pembelajaran karena saat tersebut memang belum ada metode khas dari Kudus, yaitu metode Yanbu'a. Tetapi pada saat metode Yanbu'a sudah ada, MI NU Al Khurriyah 02 Besito tidak beralih ke metode Yanbu'a karena pihak Madrasah baik dari guru ataupun siswa sudah terbiasa menggunakan Metode Qiraati.

Metode Qiraati digunakan di MI NU Al Khurriyah 02 Besito awalnya dilakukan pada waktu sore. Beberapa tahun setelahnya, proses pembelajaran yang berjalan pada sore hari dirasa tidak optimal dibuktikan adanya alumni MI NU Al Khurriyah 02 Besito yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Adanya masalah atau problem tersebut, menggugah para guru melakukan musyawarah bersama untuk mencari jalan keluar. Kesepakatan yang dihasilkan adalah pembelajaran pada sore hari di pindah pada pagi hari, pembelajaran dengan menggunakan metode Qiraati diterapkan pada pagi hari sekitar tahun 2012.

Metode Qiraati merupakan salah satu metode praktis dalam pembelajaran di tingkat dasar. Salah satunya yaitu mudah diterima oleh anak-anak usia dasar karena penyampainnya secara bertahap, yaitu dimulai dari jilid awal atau jilid Pra TK kemudian setelah selesai Pra TK dapat melanjutkan ke jilid 1 sampai jilid Tajwid dan Finishing / persiapan untuk mengikuti Imtihan Akhir Santri⁶⁶.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Indah Purwaningsih (kepala MI NU Al Khurriyah 02 Besito) pada tanggal 2 November 2019 pukul 09.45 WIB

5. Data Umum MI NU Al Khurriyah 02 Besito

Madrasah Ibtidaiyah NU Al Khurriyah 02 Besito berada di desa Besito, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, dengan sertifikasi A. Adanya gedung yang didirikan di tengah-tengah perkampungan masyarakat Dukuh Besito Kauman menjadikannya jauh dari lalu lintas jalan raya, sehingga letaknya sangat strategis..

Letak batas geografis madrasah adalah sebagai berikut :

- Sisi utara : Jalan Dukuh / Desa
- Sisi Timur : Rumah penduduk
- Sisi selatan : Makam umum
- Sisi barat : Rumah penduduk

MI NU Al Khurriyah 02 mempunyai luas tanah 1.225 m² yang digunakan sebagai bangunan adalah 735 m², serta bangunan kondisinya baik dan layak.⁶⁷

6. Data Khusus MI NU Al Khurriyah 02 Besito

- a. Nomor Statistik Madrasah : 111233190093
- b. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 60712334
- c. Bangunan
 - 1) Ruang Kelas : 6 buah
 - 2) Kantor Kepala Madrasah : 1 buah
 - 3) Kantor Guru : 1 buah
 - 4) UKS : 1 buah
 - 5) Toilet Guru : 1 buah
 - 6) Toilet Siswa : 2 buah
 - 7) Musholla : 1 buah
- d. Sarana dan Prasarana
 - 1) Kursi Siswa : 130 buah
 - 2) Meja Siswa : 130 buah
 - 3) Kursi Guru di ruang kelas : 6 buah
 - 4) Meja Guru di ruang kelas : 6 buah
 - 5) Papan Tulis : 6 buah
 - 6) Lemari di ruang kelas : 6 buah
 - 7) Alat Peraga IPA (Sains) : 1 buah
 - 8) Bola Sepak : 8 buah
 - 9) Laptop : 1 buah
 - 10) Printer : 1 buah
 - 11) Televisi : 1 buah

⁶⁷ Hasil dokumentasi “profil MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus” dikutip pada tanggal 8 April 2019 pukul 09.00 WIB

- 12) Meja Guru & Tenaga Kependidikan : 8 buah
- 13) Kursi Guru & Tenaga Kependidikan : 8 buah
- 14) Lemari Arsip : 5 buah
- 15) Kotak Obat (P3K) : 1 buah⁶⁸

7. Data Siswa, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan

a. Data Siswa Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	18	14	32
2	II	20	12	32
3	III	15	17	32
4	IV	20	10	30
5	V	15	10	25
6	VI	12	12	24
Jumlah		100	75	175

b. Data Siswa Kelas Qiraati

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Pra TK	10
2	Jilid 1	15
3	Jilid 2	25
4	Jilid 3	20
5	Jilid 4	22
6	Jilid 5	18
7	Jilid 6	10
8	Juz 27	14
9	Al-Qur'an	13
10	Ghorib	13
11	Tajwid	15

⁶⁸ Hasil dokumentasi “profil MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus” dikutip pada tanggal 8 April 2019 pukul 09.00 WIB

c. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran
2019 / 2020

No	Nama	L/ P	Jabatan	Guru	Alumni
1	Indah Purwaningsih, S.Pd.I	P	Kepala Madrasah	Guru Mapel	IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2	Sholichul Huda, S.Pd.I	L	Wakil Kepala Madrasah	Guru Kelas	IAIN Surakarta
3	Khusnul Khotimah, S.Ag	P		Guru Kelas	UNDARIS
4	Nur Hidayah, S.Pd.I	P		Guru Kelas	UIN Walisongo Semarang
5	Dewi Fatimah, S.Pd.I	P		Guru Kelas	UIN Walisongo Semarang
6	Moh Khotib, S.Pd.I	L		Guru Kelas	UIN Walisongo Semarang
7	Falihun Nusro, M.Pd.I	L		Guru Kelas	UIN Walisongo Semarang
8	Widyastuti Murniwati, S.Pd	P		Guru Mapel	UNISNU Jepara
9	Muhammad Noor Aris, S.Pd.I	L	TU		IAIN Kudus

d. Data guru yang mengajar Qiraati

No	Nama	Jilid yang Diampu	Keterangan	Alumni
1	Subandi	Juz 27	Bersyahadah	MA
2	Subhan	5	Bersyahadah	SLTA
3	Muslim	4	Bersyahadah	MA
4	Ali Mas'udi	Tajwid	Bersyahadah	SLTA
5	Falihun Nusro, M.Pd.I	Ghorib	Bersyahadah	UIN Walisongo
6	Widyastuti Murniwati, S.Pd.	Al-Qur'an	Bersyahadah	UNISNU Jepara
7	Rofiatun	2	Bersyahadah	SMA
8	Suliyatun	1	Bersyahadah	MTs
9	Mustagfiroh	3	Bersyahadah	SMK
10	Umi Azizah	6	Bersyahadah	SMA
11	Yuni Puji Astuti, S.Pd	Pra TK	Bersyahadah	UNISNU Jepara

Ada beberapa kualifikasi yang ditetapkan oleh madrasah yang harus dipenuhi oleh pengajar Qiraati, yaitu :

- a) Dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik, kemampuan ini ditunjukkan dengan adanya sertifikat telah mengikuti *tashih* serta pembinaan dari koordinator Qiraati Cabang Kudus.
- b) Mengikuti metodologi yang di laksanakan oleh koordinator metodologi Cabang Kudus.

- c) Wajib berpartisipasi dalam MMQ yang di adakan Lembaga, Kecamatan, serta Kabupaten Cabang Kudus.⁶⁹

Semua pengajar Qiraati di MI NU Al Khurriyah 02 Besito sudah memenuhi kriteria di atas, yaitu sudah memenuhi kualifikasi pembacaan Al-Qur'an sesuai metodologi yang di laksanakan koordinator metodologi Cabang Kudus, mengikuti MMQ yang di adakan lembaga, kecamatan, dan kabupaten Cabang Kudus.

8. Kegiatan Belajar dan Mengajar Qiraati di MI NU Al Khurriyah 02 Besito

Kegiatan belajar mengajar menggunakan metode Qiraati dilaksanakan dilaksanakan 5 hari dalam satu minggu, dan yang satu harinya digunakan untuk praktik sholat. Kegiatan belajar mengajar selama 75 menit dilakukan dalam 4 bagian yaitu materi tambahan yang dibaca di halaman Madrasah sebelum masuk kelas (15 menit). Kegiatan inti, membacakan peraga (15 menit), pengajaran individual buku jilid Qiraati (30 menit), penutup dengan membacakan peraga lagi dan berdo'a sesudah belajar (15 menit).

Pada saat Indonesia ada virus *Covid-19*, pelaksanaan pembelajaran di MI NU Al Khurriyah juga menjadi terbatas sehingga sangat berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar di sekolahan. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran jadi sangat terbatas, karena proses kegiatan belajar mengajar sementara diliburkan. Sehingga banyak siswa yang lupa dengan pelajaran yang telah dipejarinya.⁷⁰

Setelah pembelajaran sementara diliburkan, termasuk kegiatan pembelajaran membaca dengan metode Qiraati di MI juga ikut libur. Maka pemerintah mengeluarkan perintah untuk *New Normal* dimana semua sekolahan ataupun madrasah sudah mulai membuka lagi kegiatan belajar mengajar di sekolahan atau madrasah masing-masing dengan mengikuti protokol kesehatan. Termasuk di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus juga sudah mulai belajar di kelas dengan mengikuti protokol kesehatan seperti mencuci tangan dengan sabun dan air yang

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Subandi (guru Qiraati) MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus pada tanggal 3 November 2019 Pukul 08.30 WIB

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Rofiatun (Guru Qiraati MI NU Al Khurriyah 02 Besito Kudus) pada tanggal 5 Agustus 2020 Pukul 09.00 WIB

mengalir sebelum masuk kelas, memakai masker, jaga jarak, dan tidak bersalaman. Kegiatan proses belajar mengajar di madrasah juga belum bisa maksimal, karena keterbatasan waktu / proses kegiatan belajar mengajar hanya satu jam saja

9. Hubungan Madrasah dengan Masyarakat

Masyarakat dan madrasah yang merupakan obyek dan subyek pendidikan adalah dua hal yang sama-sama memerlukan. Kondisi penduduk yang mayoritas muslim menjadikan adanya lembaga pendidikan islam berupa madrasah bisa diterima dengan baik. Buktinya terdapat 3 lembaga pendidikan tingkat di Dukuh Besito, dan jumlah siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito adalah yang terbanyak.

Dukungan lainnya yang berasal dari masyarakat berupa bantuan yang diberikan kepada madrasah saat mengadakan *event*, biasanya berupa dana, kegiatan itu baik berupa kegiatan pendidikan maupun non pendidikan seperti pembangunan. Dana tersebut meskipun tidak menutup semua anggaran yang diperlukan tapi sangat membantu meringankan madrasah dalam menjalankan dan mensukseskan kegiatan yang berlangsung.

Hubungan yang baik antara masyarakat dan madrasah juga ditunjukkan dengan pemanfaatan fasilitas madrasah guna kegiatan keagamaan masyarakat, seperti berikut ini :

1. Halaman madrasah digunakan oleh masyarakat sebagai tempat pengajian ibu-ibu Muslimat.
2. Musholla madrasah digunakan warga sholat jama'ah serta kegiatan jam'iyah.
3. Ruang-ruang kelas madrasah biasa dimanfaatkan sebagai tempat berkumpul dalam acara musyawarah.

Semua ini membuktikan bahwa hubungan antara madrasah dan masyarakat harmonis, dan kedua belah pihak saling melengkapi dan membutuhkan sehingga tercipta saling percaya penuh guna mencetak generasi yang beriman dan bertakwa.⁷¹

⁷¹ Hasil dokumentasi “profil MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus” dikutip pada tanggal 8 April 2019 pukul 09.00 WIB

B. Data Penelitian

1. Data Implementasi Metode Qiraati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Jalan yang terpenting untuk sukses meraih visi, misi serta tujuan madrasah adalah aktivitas pembelajaran. MI NU Al Khurriyah 02 Besito memberikan kebebasan bagi pendidik untuk mengelola pembelajaran. Tetapi untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an, yang dipakai MI NU Al Khurriyah 02 Besito adalah metode Qiraati, karena praktis dan mudah dicerna oleh anak-anak usiadini. Seperti yang disampaikan ibu Indah Purwaningsih, bahwa MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus bisa memilih menggunakan Qiraati atas keputusan musyawarah pengurus dan masyarakat sekitar. Selain itu, metode Qiraati merupakan metode yang cukup mudah untuk diterima oleh siswa. Karena pada metode Qiraati didalamnya cara belajarnya secara bertahap dan sudah terbukti banyak siswa yang masih usia dini bisa menyelesaikan semua jilid dan dapat membaca Al-Quran secara *tartil* tanpa mengesampingkan kaidah tajwid. Selain itu, guru Qiraati juga sebelumnya harus mengikuti LPGQ (Lembaga Pendidikan Guru Qiraati) selama kurang lebih 2 tahun yang paling cepat.⁷²

Pada metode lain yaitu metode Yanbu'a cara pembelajarannya juga bertahap, tetapi di metode Yanbu'a pada penulisannya menggunakan *Rasm Utsmaniyy* sehingga banyak anak-anak yang masih kesulitan dalam membacanya. Selain itu, di metode Yanbu'a guru cukup mengikuti pembekalan pembelajaran Yanbu'a selama beberapa hari saja nantinya guru bisa langsung bisa mengajar menggunakan metode Yanbu'a.

Berdasarkan penelitian peneliti pembelajaran membaca Al-Quran di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus dilaksanakan setiap hari, kecuali hari sabtu diganti dengan pembelajaran praktik sholat.⁷³ Pembelajaran tersebut setiap harinya dengan durasi pukul 07.00 WIB sampai pukul 08.00 WIB. Namun sebelum pembelajaran dimulai, siswa harus mengikuti materi tambahan yaitu membaca bacaan sholat, surah-surah pendek, ditambah do'a-do'a harian yang dibaca bersama-

⁷² Hasil wawancara dengan Indah Purwaningsih (Kepala MI NU Al Khurriyah 02 Besito) pada tanggal 6 April 2019 pukul 08.00 WIB.

⁷³ Observasi di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus

sama di halaman sekolah selama 15 menit.⁷⁴ Beliau juga mengungkapkan pengaplikasian metode Qiraati di Madrasah sudah cukup bagus, karena guru dan siswa sudah dapat mengikuti sesuai aturan pusat.⁷⁵

Jadwal Pembelajaran Qiraati Di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus

Pukul	Kegiatan
06.45 -07.00	Siswa berbaris di halaman Madrasah untuk mengikuti kegiatan MP (Materi Penunjang) secara bersama-sama dengan panduan guru Qiraati.
07.00 – 07.15	Siswa masuk kelas sesuai jilid dan berdo'a bersama, setelah berdo'a dilanjutkan dengan membaca peraga secara bersama-sama dengan panduan guru Qiraati.
07.15 – 08.00	Pembelajaran Qiraati sesuai jilid masing-masing secara individual ataupun klasikal baca simak.
08.00	Berdo'a sesudah belajar secara bersama-sama.

Pembelajaran Metode Qiraati di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus disesuaikan dengan peraturan pada buku panduan pengajaran Metode Qiraati. Namun praktiknya berbeda-beda tergantung pada guru asalkan tidak menyimpang dari panduan pengajaran Metode Qiraati.

MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus dalam pembelajaran Qira'ati menerapkan strategi Cara belajar Siswa Aktif (CBSA). Metode pengulangan merupakan Metode dipakai. Adapun metode klasikal maju satu persatu diterapkan pada tingkatan jili 1 sampai 6. Adapun Qiraati Juz 27 sampai dengan Al-Qur'an adalah Klasikal Baca-Simak.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Subandi (guru Qiraati) MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus) pada tanggal 10 April 2019 Pukul 08.30 WIB

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Subandi (guru Qiraati) MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus) pada tanggal 10 April 2019 Pukul 08.30 WIB

Persiapan guru sebelum pembelajaran Qiraati dimulai:

1. Guru Qiraati datang lebih awal.
2. Guru Qiraati menyiapkan perlengkapan pembelajaran sesuai jilid/kelas yang diampu.
3. Guru Qiraati memimpin pelaksanaan pembacaan Materi Tambahan (Membaca surat-surat pendek, bacaan sholat, dan do'a-do'a harian) dihalaman, yaitu salah satu guru memimpin di depan dan yang lainnya membantu untuk mengatur siswa agar semua mengikuti Materi Tambahan secara bersama-sama.
4. Setelah selesai mengikuti Materi Tambahan, guru Qiraati mengarahkan seluruh siswa untuk masuk ke kelas sesuai jilid masing-masing.

Pembelajaran Metode Qiraati di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus disesuaikan dengan peraturan pada buku panduan pengajaran Metode Qiraati. Namun praktiknya berbeda-beda tergantung pada guru asalkan tidak menyimpang dari panduan pengajaran Metode Qiraati.

MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus dalam pembelajaran Qira'ati menerapkan strategi Cara belajar Siswa Aktif (CBSA). Metode pengulangan merupakan Metode dipakai. Adapun metode klasikal maju satu persatu diterapkan pada tingkatan jili 1 sampai 6. Adapun Qiraati Juz 27 sampai dengan Al-Qur'an adalah Klasikal Baca-Simak.

Tahapan belajar-mengajar membaca Al-Qur'an metode Qiraati di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus sebagai berikut ini:

Kelas	Pembelajaran Awal	Pembelajaran Inti	Pembelajaran Akhir
Jilid Pra TK	a) Guru mengucapkan salam pembuka. b) Siswa berdoa bersama-sama. c) Siswa mengumpulkan	a) Guru membacakan peraga secara klasikal, yaitu guru membacakan peraga berbentuk kotak-kotak yang didalamnya	a) Guru mengulas kembali pelajaran yang telah disampaikan tadi, yaitu dengan mengajak siswa untuk mengulang

	<p>an buku prestasi.</p>	<p>ada tulisan huruf hijaiyyah. Guru memberikan contoh bacaan sebanyak tiga kali, kemudian siswanya menirukan bacannya.</p> <p>b) Siswa maju secara individual (siswa maju dihadapan guru secara bergantian untuk membacakan pelajaran masing-masing).</p> <p>c) Guru memberikan nilai L (untuk siswa yang sudah bisa membaca dengan lancar, kemudian bisa melanjutkan ke halaman berikutnya. Nilai L- (untuk siswa yang belum lancar membacanya,</p>	<p>membaca peraga secara bersama-sama.</p> <p>b) Membacakan do'a sesudah belajar secara bersama-sama.</p> <p>c) Guru mengucapkan salam penutup.</p>
--	--------------------------	---	---

		sehingga harus mengulang membaca lagi dihalaman tersebut.	
Jilid 1	<p>a) Guru mengucapkan salam pembuka.</p> <p>b) Siswa berdo'a secara bersama-sama.</p> <p>c) Guru mengkondisikan siswanya agar siap dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.</p> <p>d) Siswa mengumpulkan buku prestasi kepada guru.</p>	<p>a) Guru membacakan peraga dari depan sesuai dengan jilid 1.</p> <p>b) Siswa mengikuti guru untuk membaca peraga secara bersama-sama.</p> <p>c) Siswa maju secara individual dihadapan guru.</p>	<p>a) Guru membacakan peraga secara mundur (membaca peraga dari halaman belakang samapai ke halaman depan).</p> <p>b) Siswa membaca do'a sesudah belajar secara bersama-sama.</p> <p>c) Guru mengucapkan salam penutup.</p>
Jilid 2	<p>a) Guru mengucapkan salam pembuka.</p> <p>b) Siswa</p>	<p>a) Guru membacakan peraga secara klasikal dimana guru membacakan</p>	<p>a) Guru mengulang kembali pelajaran yang telah dibaca pada</p>

	<p>membaca do'a sebelum belajar secara bersama-sama.</p> <p>c) Guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siap dan konsentrasi saat mengikuti pelajaran.</p>	<p>sebuah alat peraga besar yang isinya sama dengan materi jilid 2 yaitu membaca rangkaian kata yang bertuliskan huruf hijaiyyah dengan harokat fathah/fathah tanwin, kasroh/kasroh tanwin, ataupun dhummah/dhummah tanwin.</p> <p>b) Guru memberikan contoh bacaan yang benar sebanyak 3 kali, kemudian siswa mengikuti bacaan yang benar tersebut.</p> <p>c) Siswa maju secara individual dihadapan guru secara bergantian.</p>	<p>awal pertemuan tadi dibaca secara bersama-sama.</p> <p>b) Siswa membaca do'a sesudah belajar secara bersama-sama.</p> <p>c) Guru mengucapkan salam penutup.</p>
--	--	---	--

<p>Jilid 3</p>	<p>a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka.</p> <p>b) Guru mengatur siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran.</p> <p>c) Siswa mengumpulkan buku prestasi milik masing-masing.</p>	<p>a) Guru membacakan peraga secara klasikal. Kemudian siswa mengikuti bacaannya.</p> <p>b) Siswa maju secara individual. Siswa yang belum maju, maka akan membaca/ belajar sendiri sebelum maju dihadapan guru.</p> <p>c) Guru memberikan nilai L (untuk siswa yang sudah bisa membaca dengan lancar, kemudian bisa melanjutkan ke halaman berikutnya. Nilai L- (untuk siswa yang belum lancar membacanya, sehingga harus mengulang</p>	<p>a) Guru mengulang kembali pelajaran yang telah dibaca diawal pertemuan melalui cara membaca secara bersama-sama.</p> <p>b) Siswa membaca do'a sesudah belajar secara bersama.</p> <p>c) Guru mengucapkan salam penutup.</p>
-----------------------	---	--	--

		membaca lagi dihalaman tersebut.	
Jilid 4	<p>a) Guru mengucapkan salam pembuka.</p> <p>b) Siswa membaca do'a sebelum belajar secara bersama-sama.</p> <p>c) Guru mengkondisikan siswanya agar siap dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.</p> <p>d) Siswa mengumpulkan buku prestasi kepada guru.</p>	<p>a) Guru membacakan peraga dari depan sesuai dengan jilid 4.</p> <p>b) Siswa mengikuti guru untuk membaca peraga secara bersama-sama.</p> <p>c) Siswa maju secara individual dihadapan guru.</p>	<p>a) Guru mengulas kembali pelajaran yang telah disampaikan tadi, yaitu dengan mengajak siswa untuk mengulang membaca peraga secara bersama-sama.</p> <p>b) Membacakan do'a sesudah belajar secara bersama-sama.</p> <p>c) Guru mengucapkan salam penutup.</p>
Jilid 5	<p>a) Guru mengucapkan salam pembuka.</p> <p>b) Siswa</p>	<p>a) Guru membacakan peraga secara klasikal. Kemudian siswa</p>	<p>a) Guru mengulang kembali pelajaran yang telah dibaca</p>

	<p>membaca do'a sebelum belajar secara bersama-sama.</p> <p>c) Guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siap dan konsentrasi saat mengikuti pelajaran.</p>	<p>mengikuti bacaannya.</p> <p>b) Siswa maju secara individual. Siswa yang belum maju, maka akan membaca/ belajar sendiri sebelum maju dihadapan guru.</p> <p>c) Guru memberikan nilai L (untuk siswa yang sudah bisa membaca dengan lancar, kemudian bisa melanjutkan ke halaman berikutnya. Nilai L- (untuk siswa yang belum lancar membacanya, sehingga harus mengulang membaca lagi dihalaman tersebut.</p>	<p>diawal pertemuan melalui cara membaca secara bersama-sama.</p> <p>b) Siswa membaca do'a sesudah belajar secara bersama.</p> <p>c) Guru mengucapkan salam penutup.</p>
Juz 27	a) Guru mengucapkan salam	a) Guru dan siswa membaca	a) Guru dan siswa membaca

	<p>pembuka.</p> <p>b) Siswa membaca do'a sebelum belajar secara bersama-sama.</p> <p>c) Guru mengkondisikan kelas agar siswa tenang dan konsentrasi saat mengikuti pembelajaran.</p>	<p>ayat-ayat Al-Qur'an secara bersama-sama.</p> <p>b) Siswa membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bergantian. Satu siswa membaca kemudian siswa yang lainnya menyimak temannya yang sedang membaca tersebut.</p> <p>c) Guru mencatat halaman dan ayat Al-Qur'an yang telah dibaca pada hari itu.</p>	<p>ayat-ayat Al-Qur'an yang terakhir secara bersama-sama.</p> <p>b) Siswa membaca do'a sesudah belajar secara bersama-sama.</p> <p>c) Guru mengucapkan salam penutup.</p>
Jilid 6	<p>a) Guru mengucapkan salam pembuka.</p> <p>b) Siswa membaca do'a sebelum belajar secara bersama-sama.</p>	<p>a) Guru membacakan peraga jilid 6 secara klasikal. Kemudian siswa mengikuti bacaannya.</p> <p>d) Siswa maju secara individual. Siswa yang</p>	<p>a) Guru mengulang kembali pelajaran yang telah dibaca pada awal pertemuan tadi dibaca secara bersama-sama.</p> <p>b) Siswa</p>

	<p>c) Guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siap dan konsentrasi saat mengikuti pelajaran.</p>	<p>belum maju, maka akan membaca/ belajar sendiri sebelum maju dihadapan guru.</p> <p>e) Guru memberikan nilai L (untuk siswa yang sudah bisa membaca dengan lancar, kemudian bisa melanjutkan ke halaman berikutnya. Nilai L- (untuk siswa yang belum lancar membacanya, sehingga harus mengulang membaca lagi dihalaman tersebut.</p>	<p>membaca do'a sesudah belajar secara bersama-sama.</p> <p>c) Guru mengucapkan salam penutup.</p>
<p>Al-Qur'an</p>	<p>a) Guru mengucapkan salam pembuka.</p> <p>b) Siswa membaca do'a sebelum belajar</p>	<p>a) Guru dan siswa membaca Al-Qur'an secara klasikal selama 15 menit.</p> <p>b) Siswa membaca ayat</p>	<p>a) Guru dan siswa membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang terakhir secara bersama-</p>

	<p>secara bersama-sama.</p> <p>c) Guru mengatur siswa untuk duduk sesuai tempatnya agar nanti saat tadarus dimulai tidak akan ada siswa yang ketinggalan saat membaca Al-Qur'an.</p>	<p>Al-Qur'an secara bergantian. Jika satu siswa membaca, maka siswa yang lainnya yang menyimak. Kemudian setelah siswa tersebut selesai membaca, maka temannya akan bergantian untuk membaca Al-Qur'an.</p> <p>c) Guru mencatat nama surat dan nomor ayat dibuku prestasi siswa.</p>	<p>sama.</p> <p>b) Siswa membaca do'a sesudah belajar secara bersama-sama.</p> <p>c) Guru mengucapkan salam penutup</p>
Ghorib	<p>a) Guru mengucapkan salam pembuka.</p> <p>b) Siswa membaca do'a sebelum belajar.</p> <p>c) Siswa</p>	<p>a) Guru membacakan peraga Ghorib secara klasikal.</p> <p>b) Siswa maju secara individual dihadapan guru.</p>	<p>a) Guru mengulang kembali pelajaran yang telah dibaca tadi.</p> <p>b) Siswa membaca do'a sesudah belajar</p>

	<p>mengumpulkan buku prestasi kepada guru yang mengajar.</p>	<p>c) Siswa menghafalkan ataupun menyebutkan nama surat, nomor ayat, serta juz nya.</p> <p>d) Guru memberikan nilai L dibuku prestasi jika siswa tersebut lancar dalam membaca ataupun menghafal. Jika siswa tersebut belum lancar, maka guru akan memberikan nilai L- (harus mengulang halaman tersebut).</p>	<p>secara bersama-sama.</p> <p>c) Guru mengucapkan salam penutup.</p>
Tajwid	<p>a) Guru mengucapkan salam pembuka.</p> <p>b) Siswa membaca do'a sebelum belajar.</p> <p>c) Siswa mengumpulkan buku prestasi</p>	<p>a) Siswa menghafalkan pengertian Ghunnah, Idghom Bighunnah, dan lain-lain beserta contohnya secara bersama-sama.</p> <p>b) Siswa maju secara</p>	<p>a) Guru mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan diawal pertemuan tadi.</p> <p>b) Siswa membaca do'a sesudah belajar</p>

	kepada guru yang mengajar.	<p>individu untuk menyetorkan hafalannya.</p> <p>c) Guru mencatat hafalan siswa sampai bagian mana, kemudian memberikan nilai L- atau L agar siswa bisa melanjutkan hafalan berikutnya.</p>	<p>secara bersama.</p> <p>c) Guru mengucapkan salam penutup.</p>
--	----------------------------	---	--

2. Sistem Evaluasi Pembelajaran Qiraati

Evaluasi adalah proses penilaian suatu objek yang didasarkan pada suatu kriteria atau suatu tujuan yang lebih ditetapkan dan selanjutnya pengambilan keputusan pada objek yang telah dievaluasi tersebut. Dengan demikian evaluasi adalah cara menilai hasil belajar siswa untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Evaluasi itu sendiri dilaksanakan dalam 3 tahap evaluasi, yaitu tahap *pertama* evaluasi untuk pemindahan halaman, *kedua* evaluasi kenaikan jilid, dan *ketiga* evaluasi tahap akhir tingkat Kecamatan ataupun Kabupaten.

Evaluasi untuk pemindahan halaman yaitu jika siswa yang tidak lancar, maka tidak akan dipindah halamannya sampai dia benar-benar lancar dan menguasai materi pada halaman tersebut. Evaluasi kenaikan jilid tidak hanya melalui membaca jilid saja tetapi materi lain seperti sesuai dengan jilidnya masing-masing, seperti jilid satu hafalan surat-surat pendek dimulai dari surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs, dan Al-Lahab. Selain itu juga ada tambahan hafalan do'a harian, ketika siswa tersebut bisa membaca jilid dan lancar membaca surat-surat pendeknya dan mareti lainnya, maka akan dipindah ke jilid selanjutnya. Dan evaluasi tahap akhir disebut juga Imtas ,

evaluasi ini meliputi semua pembelajaran mulai jilid pra TK sampai jilid 6 dan ditambah dengan jilid Juz 27, Al-Qur'an, Ghorib, Tajwid dan materi tambahan seperti surati pendek, bacaan Sholat, dan do'a harian. Ketika siswa bisa semua materi dan ditambah jilid Ghorib dan materi-materi lainnya akan lulus dan di Khatamkan. Evaluasi yang ketiga ini akan menentukan siswa tersebut layak di Khatamkan atau tidak, dan evaluasi terakhir melalui KORCAM (Koordinator Kecamatan) dan KORCAB (Koordinator Cabang) yang dilakukan 1 tahun sekali.⁷⁶

Dari evaluasi tersebut masing-masing dilakukan oleh, evaluasi kenaikan halaman dilakukan guru yang mengajar jilid tersebut, evaluasi kenaikan jilid dilakukan oleh kepala sekolah Qiraati, dan evaluasi tahap akhir di lakukan oleh guru yang diutus dari KORCAM maupun KORCAB.

3. Data faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Metode Qiraati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Dalam sebuah penerapan metode menjadi sebuah keniscayaan adanya faktor pendukung dan penghambat. Di bawah ini adalah data faktor-faktor yang didapatkan peneliti.

a. Faktor Pendukung

Pertama, pihak madrasah menyediakan fasilitas yang memadai, seperti kelas yang nyaman, kursi dan meja yang sesuai jumlah siswa, lampu penerang, blackboard, kapur dan penghapus, kipas angin, hiasan kaligrafi, alat peraga untuk pembelajaran Qiraati, dan perlengkapan alat kebersihan.

Kedua, adanya guru yang bersyahadah. Setiap guru yang mengajar Qiraati wajib mempunyai syahadah atau ijazah. Syahadah atau ijazah dapat di tempuh dengan mengikuti LPGQ (Lembaga Pendidikan Guru Qiraati), para calon guru Qiraati saat mengikuti LPGQ harus bisa menyelesaikan jilid satu sampai jilid tajwid dan dilanjutkan mengikuti Tashih atau ujian.⁷⁷

Ketiga, adanya guru yang disiplin. Kedisiplinan guru sangat berpengaruh pada keberhasilan guru dalam mengajar

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Subandi selaku guru Qiraati MI NU Al Khurriyah 02 Besito, tanggal 10 April 2019.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Subandi (Guru Qiraati MI NU Al Khurriyah 02 Besito Kudus) pada tanggal 10 April 2019 Pukul 08.39 WIB

siswa di sekolah. Guru yang disiplin/disiplin waktu maka pembelajarannya akan lebih maksimal, karena guru yang tidak disiplin sudah pasti masuk kelas akan terlambat. Sehingga penyampaian materi pun akan kurang maksimal, karena jika waktunya sudah habis akan berganti dengan pelajaran selanjutnya.

Keempat, adanya siswa yang mempunyai semangat tinggi untuk mengikuti pembelajaran di kelas.⁷⁸

b. Faktor Penghambat

Pertama, siswa yang kurang disiplin dapat mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajar. Jika ada beberapa siswa yang tidak disiplin/tidak membawa buku Qiraati bisa menghambat berjalannya proses belajar mengajar.

Kedua, siswa lupa dengan materi. Yakni, akibat dari libur akhir semester, siswa sering lupa dengan materi yang telah diajarkan di semester yang lalu. Hal ini menjadikan guru harus sering mengulang kembali materi-materi yang sudah lewat.⁷⁹

Ketiga, keadaan didalam kelas kurang kondusif. Jika dalam satu kelas terdiri dari beberapa macam usia siswa hanya dengan satu guru, maka didalam kelas saat pembelajaran berlangsung tidak akan berjalan secara maksimal. Karena siswa yang usianya lebih kecil akan merasa minder ataupun takut dengan siswa yang usianya lebih besar darinya.

Keempat, terbatasnya kegiatan belajar mengajar pada saat pandemi/adanya virus *Covid-19*. Virus *Covid-19* sangat berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran jadi sangat terbatas, karena proses kegiatan belajar mengajar sementara diliburkan. Sehingga banyak siswa yang lupa dengan pelajaran yang telah dipejalkannya.⁸⁰

Setelah pembelajaran sementara diliburkan, termasuk kegiatan pembelajaran membaca dengan metode Qiraati di

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Rofiatun (Guru Qiraati MI NU Al Khurriyah 02 Besito Kudus) pada tanggal 11 April 2019 Pukul 08.40 WIB

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Mustagfiroh (Guru Qiraati MI NU Al Khurriyah 02 Besito Kudus) pada tanggal 15 April 2019 Pukul 08.00 WIB

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Rofiatun (Guru Qiraati MI NU Al Khurriyah 02 Besito Kudus) pada tanggal 5 Agustus 2020 Pukul 09.00 WIB

MI juga ikut libur. Maka pemerintah mengeluarkan perintah untuk *New Normal* dimana semua sekolah atau madrasah sudah mulai membuka lagi kegiatan belajar mengajar di sekolah atau madrasah masing-masing dengan mengikuti protokol kesehatan. Termasuk di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus juga sudah mulai belajar di kelas dengan mengikuti protokol kesehatan seperti mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir sebelum masuk kelas, memakai masker, jaga jarak, dan tidak bersalaman. Kegiatan proses belajar mengajar di madrasah juga belum bisa maksimal, karena keterbatasan waktu / proses kegiatan belajar mengajar hanya satu jam saja.⁸¹

C. Analisis Data Penelitian

Setelah menemukan data yang dibutuhkan dari hasil penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat memberikan analisis temuan yang ada sehingga dapat membentuk temuan baru dan menjelaskan keterkaitan-keterkaitan dari hasil penelitian tersebut.

Sebagaimana dikemukakan dalam kerangka metode analisis data penelitian, peneliti memakai analisis kualitatif dan data yang diperoleh via observasi, wawancara, atau dokumen yang didapatkan dari narasumber.

1. Analisis Data Implementasi Metode Qiraati dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Metode Qiraati merupakan cara belajar membaca Al-Qur'an. Metode ini menekankan keterampilan waktu tempuh membaca dengan cepat dan tepat, baik dari sisi *makharij al-huruf* maupun tajwidnya. Hrapannya supaya hasil pembelajaran kedepannya bisa efektif serta langgeng dan bisa dikembangkan menurut kemampuan siswanya.⁸² MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus menggunakan metode Qiraati sudah sekitar 9 tahun, dan memiliki sebelas guru Qiraati yang memiliki syahadah.

MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus membagi sebelas kelas Qiraati yaitu kelas Qiraati Jilid Pra TK, Jilid 1,

⁸¹ Hasil wawancara dengan Mustagfiroh (Guru Qiraati MI NU Al Khurriyah 02 Besito Kudus) pada tanggal 5 Agustus 2020 Pukul 08.10 WIB

⁸² Abu Bakar Dachlan, *Pak Dachlan Pembaharu & Bapak TK Al-Qur'an*, Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, Semarang, hlm. 61-62.

kelas Qiraati Jilid 2, kelas Qiraati Jilid 3, kelas Qiraati Jilid 4, kelas Qiraati Jilid 5, kelas Qiraati Jilid 6, kelas Qiraati Juz 27 dan Al-Qur'an, kelas Qiraati Ghorib, dan kelas Qiraati Tajwid. Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiraati di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus didukung dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guna mendukung kesuksesan pengajardalam menggapai tujuan pembelajaran.

Di dalam setiap jilid, sudah terdapat panduan cara membacanya atau materinya. Sehingga posisi guru hanya membimbing dan membetulkan jika siswa salah dalam membaca. Guru hanya memberikan contoh tiga kali. Dengan demikian maka siswa dituntut aktif dalam mempelajari materi di dalam jilid.⁸³ Penilaian terhadap murid dilakukan satu persatu ketika murid maju membaca halaman pelajarannya. Guru akan memberikan nilai apakah siswa tersebut dapat menuju ke halaman berikutnya atau tidak. Sebab, yang diperbolehkan melanjutkan pelajaran halaman berikutnya hanya siswa yang sudah membaca materi dengan benar dan tepat.strategi yang digunakan MI NU Al Khurriyah 02 Gebog adalah CBSA dan latihan pengulanagn atau dril. Dengan dua strategi pembelajaran tersebut murid terlatih untuk aktif dan mandiri. Sehingga pelajaran mudah dicerna dan mereka mampu membiasakan diri membaca al-Quran dengan baik dan benar.

Tahapan-tahapan belajar Al-Qur'an di MI NU Al Khurriyah 02 Besito terdapat tiga langkah dalam setiap kelas mulai Pra Taman Kanak-kanak hingga tajwid yakni:

- a) Pembelajaran awal
- b) Pembelajaran inti
- c) Pembelajaran akhir

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar Qiraati di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus dapat dikatakan bagus dan memenuhipersyaratan pedoman praktik mengajar al-Quran Qira'ati yang ditulis oleh Tim Penyusun Koordinator Pendidikan AL-Qur'an "metode Qiraati" yang berpusat di Semarang Jawa Tengah.

MI NU Al Khurriyah telah memakai metode Qiraati mulai 2010. Harapan dari pemakaian metode tersebut dapat menghasilkan output yang lebih memuaskan. Sebelum

⁸³ Hasil wawancara dengan Subandi (Guru Qiraati MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus) pada tanggal 6 November 2019 pukul 08.20 WIB

mengadakan program metode ini, para pengajarnya diwajibkan ikut program LPGQ (Lembaga Pendidikan Guru Qiraati) dan tashih/ujian terlebih dahulu.

Persiapan lain yang dilakukan yaitu dengan deres baca Al-Qur'an setiap hari untuk semua guru yang mengajar Qiraati. Biasanya guru-guru juga Mudarosah Al-Qur'an/MMQ di sekolah setiap hari setelah jam pelajaran selesai. Dalain sisi, guru menyiapkan strategi yang akan dia gunakan dalam penyampaian materi tambahan. Materi tambahan itu bisa berupa do'a harian dan surat pendek secara hafalan.⁸⁴

Di dalam buku panduan juga dipaparkan cara mengajar. Pengaplikasian metode ini dilengkapi pula dengan strategi mengajar agar tercapai efektifitas pengajaran. Strategi yang diterapkan pada jilid Pra TK sampai dengan Juz 27 yaitu strtegi perseorangan, bersama satu kelas baca simak dalam satu kelas.⁸⁵ Supaya siswa cepat menghafal dan mudah mengingat materi hafalan, gharib dan tajwid yang diajarkan, maka para guru menerapkan strategi pengulangan dan latihan berkala atau yang dikenal dengan *drill* (bisa sebab biasa).

Hasil dari penerapan metode Qiraati suda baik, terlebih dari sisi membaca ayat-ayat Al-Qur'an, karena setiap hari guru mengevaluasi bacaan siswa seperti: 1) bacaan surat-surat pendek, 2) bacaan sholat, 3) bacaan do'a-do'a harian. Semua hasil evaluasi tersebut dimasukkan ke dalam buku prestasi (buku catatan untuk siswa) dan dinilai sesuai kemampuan siswa masing-masing. Jika siswa saat menghafalkan bacaan surat pendek, bacaan sholat, dan bacaan do'a harian bisa lancar, maka guru akan memberikan nilai dibuku prestasi dengan nilai L (Lancar) dan hari berikutnya bisa melanjutkan hafalan bacaan-bacaan yang lainnya. Jika siswa saat menghafalkan tidak bisa lancar, maka guru akan memberikan nilai L- (Kurang Lancar) dan bisa diulang atau dihafalkan lagi dihari berikutnya.

Selain itu, siswa setiap hari sabtu juga melakukan praktik sholat secara bersama-sama di aula Madrasah dengan didampingi guru-guru. Sholat yang dipraktikkan yaitu sholat dzuhur, sholat asyar, sholat maghrib, sholat isya', dan sholat subuh. Praktik

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Yuni Puji Astuti (Guru Qiraati MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus) pada tanggal 9 November 2019 pukul 08.40 WIB

⁸⁵ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiraati*, Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiraati, Semarang, hlm. 24.

sholat tersebut dilaksanakan secara bergantian. Misalnya hari sabtu ini semua siswa melaksanakan praktik sholat dzuhur, maka hari sabtu berikutnya semua siswa melaksanakan praktik sholat asyar, dan seterusnya.

Dari penerapan metode Qiraati ini, MI NU Al Khurriyah 02 Besito sudah mengirimkan siswa untuk mengikuti IMTAS (Imtihan Akhir Santri). Sebelum siswa mengikuti IMTAS tingkat kabupaten, siswa harus lulus Pra IMTAS tingkat kecamatan. Jika Pra IMTAS tingkat kecamatan dinyatakan lulus, maka siswa bisa melanjutkan IMTAS tingkat kabupaten. Jika IMTAS tingkat kabupaten dinyatakan lulus, maka siswa bisa dikatakan lulus IMTAS tingkat dasar. Setelah siswa lulus IMTAS (Imtihan Akhir Santri), maka dari pihak Madrasah mengadakan Haflah Khotmil Qur'an yang dihadiri oleh siswa beserta wali masing-masing.

Data siswa yang telah IMTAS dari tahun ke tahun

IMTAS ke-	Tahun	Jumlah Siswa IMTAS
1	2012	8 Siswa
2	2013	12 Siswa
3	2014	6 Siswa
4	2015	8 Siswa
5	2016	7 Siswa
6	2017	10 Siswa
7	2018	12 Siswa
8	2019	8 Siswa
9	2020	16 Siswa

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Qiraati dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung adalah sebagai berikut:

Pertama, pihak madrasah atau sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.⁸⁶ Jika madrasah tidak memberikan atau menyiapkan sarana dan prasana yang memadai, maka yang terjadi adalah kegiatan pembelajaran tidak lancar serta tidak akan bisa sesuai dengan target.

Sarana dan prasarana di Madrasah sudah cukup lengkap, karena dari Madrasah sudah memberikan fasilitas sesuai yang dibutuhkan guru ataupun siswa. Seperti halnya tersedianya ruang kelas yang nyaman dan sudah dilengkapi dengan kipas angin ataupun alat kebersihan yang digunakan untuk membersihkan ruang kelas. Tersedianya alat peraga Qiraati yang lengkap yaitu mulai jilid Pra TK sampai Ghorib, untuk peraga Pra TK berbentuk persegi seperti kartu yang didalamnya ada tulisan huruf hijaiyyah satu huruf-satu huruf. Kalau peraga jilid satu sampai ghorib berbentuk lembaran-lembaran yang disusun dan dilembaran-lembaran tersebut ada rangkaian ayat-ayat Al-Qur'an. Semua peraga dibacakan guru pada saat awal pembelajaran atau setelah berdo'a.

Dengan adanya peraga Qiraati yang dibacakan guru setiap hari saat awal pembelajaran ini sangat membantu siswa untuk bisa baca jilid masing-masing secara lancar, karena saat membaca peraga guru membacakan secara berulang-ulang sehingga siswa bisa menerima ataupun menirukan bacaan dengan benar.

Kedua, adanya guru yang bersyahadah. Semua guru yang mengajar Qiraati harus mengikuti LPGQ (Lembaga Pendidikan Guru Qiraati) dan harus ditashih atau mengikuti ujian.⁸⁷

Guru yang mengajar Qiraati harus mempunyai syahadah. Syahadah ini ditempuh para calon guru melalui LPGQ (Lembaga Pendidikan Guru Qiraati) dan ditashih atau

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Subandi (Guru Qiraati MI NU Al Khurriyah 02 Besito Kudus) pada tanggal 10 April 2019 Pukul 08.39 WIB

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Subandi (Guru Qiraati MI NU Al Khurriyah 02 Besito Kudus) pada tanggal 10 April 2019 Pukul 08.39 WIB

mengikuti ujian terlebih dahulu. Setelah di tashih guru baru diperbolehkan untuk mengajar Qiraati dan harus mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan dari korcab Kudus (koordinator cabang Kudus) salah satunya yaitu MMQ (Majelis Mudarosan Al-Qur'an), karena jika ada salah satu guru dari lembaga / madrasah yang tidak berangkat MMQ maka lembaga / madrasah akan mendapatkan sanksi. Sanksi tersebut yaitu tidak boleh membeli buku jilid selama 3 bulan.

Ketiga, adanya guru yang disiplin. Kedisiplinan guru sangat berpengaruh pada keberhasilan guru dalam mengajar siswa di sekolah. Guru yang disiplin/disiplin waktu maka pembelajarannya akan lebih maksimal, karena guru yang tidak disiplin sudah pasti masuk kelas akan terlambat. Sehingga penyampaian materipun akan kurang maksimal, karena jika waktunya sudah habis akan berganti dengan pelajaran selanjutnya.

Jika guru tidak disiplin maka pembelajaran akan tidak akan berjalan secara maksimal, karena guru yang tidak disiplin sama saja guru itu mengurangi waktunya untuk mengajar, sehingga hak siswa tidak terpenuhi dengan baik. Selain itu, waktu guru untuk menyampaikan materi kepada siswa juga otomatis akan berkurang.

Keempat, adanya dukungan dari orang tua agar siswa bisa selalu semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an.⁸⁸

Semangat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an tidak lepas dari dukungan keluarga, karena keluarga merupakan faktor pendukung terutama orang tua yang memberikan dukungan ataupun motivasi kepada putra-putrinya untuk belajar membaca Al-Qur'an. Karena yang bisa sering mengontrol putra-putrinya ketika belajar di rumah adalah orang tua, sehingga putra-putrinya bisa mengikuti dengan baik pembelajaran di Madrasah.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Rofiatun (Guru Qiraati MI NU Al Khurriyah 02 Besito Kudus) pada tanggal 11 April 2019 Pukul 08.40 WIB

**Standart Qiraati Pusat Dengan Qiraati di MI NU AI
Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus**

No	Qiraati Pusat	Qiraati di MI	Analisis
1	Guru yang mengajar Qiraati harus di tashih (bersyahadah).	Guru yang mengajar Qiraati sudah bersyahadah.	Guru yang mengajar Qiraati di MI sudah sesuai dengan aturan dari pusat, yaitu guru yang mengajar sudah bersyahadah.
2	Membaca huruf-huruf Hijaiyyah yang sudah berharokat secara langsung.	Membaca huruf-huruf Hijaiyyah yang sudah berharokat masih ada yang tidak bisa langsung (mengeja).	Siswa di MI cara membaca huruf-huruf Hijaiyyah yang sudah berharokat masih ada beberapa siswa yang belum sesuai aturan dari pusat, yaitu masih ada beberapa siswa saat membaca huruf-huruf Hijaiyyah belum bisa membaca secara langsung (mengeja).
3	Materi yang diberikan secara bertahap dan berkesinambungan.	Materi yang diberikan secara bertahap (dari materi yang mudah ke yang sulit).	Materi yang diberikan di MI sudah sesuai dengan aturan pusat, karena materi yang disampaikan guru kepada para siswanya mulai dari materi yang mudah dilanjutkan ke materi yang sulit.
4	Menekankan pada “banyak latihan membaca” sistem “drill”.	Guru menekankan kepada siswanya untuk selalu banyak latihan membaca.	Sistem pembelajaran yang diterapkan di MI sudah sesuai dengan aturan pusat. Karena di MI saat pembelajaran, guru lebih menekankan siswanya untuk sering latihan membaca supaya siswanya bisa lebih terampil membacanya.
5	Belajar sesuai	Guru saat	Saat proses

	dengan kesiapan dan kemampuan siswa.	mengajar sesuai dengan kemampuan siswanya.	pembelajaran di MI berlangsung, guru saat mengajar sudah sesuai dengan aturan pusat yaitu guru mengajarnya sesuai dengan kemampuan siswanya (dari satu siswa ke siswa lainnya belum tentu sama).
6	Evaluasi dilakukan setiap hari (setiap pertemuan).	Guru mengevaluasi semua siswanya setiap hari.	Evaluasi yang diterapkan di MI sudah sesuai dengan aturan pusat, yaitu siswa dievaluasi pelajarannya oleh guru setiap pertemuan. Jika siswa tersebut mampu membaca dengan lancar maka akan bisa melanjutkan ke halaman berikutnya, tetapi jika siswa tersebut belum bisa membaca dengan lancar maka akan membacanya diulang kembali di hari berikutnya.
7	Belajar dan mengajar secara “Musyafahah”.	Guru dan siswa saat belajar mengajar secara Musyafahah.	Belajar mengajar di MI sudah sesuai dengan aturan pusat, yakni dengan cara Musyafahah. Musyafahah yaitu proses belajar mengajar secara langsung berhadapan antara guru dengan siswa, siswa melihat secara langsung contoh

			bacaan dari guru dan guru melihat bacaan siswanya apakah sudah benar atau belum.
--	--	--	--

b. Faktor Penghambat

Pertama, siswa yang kurang disiplin. Jika siswa kurang disiplin maka akan berpengaruh keberhasilan guru dalam mengajar. Seperti halnya siswa kurang disiplin dalam membawa buku prestasi. Ada beberapa siswa yang lupa membawa buku prestasi sehingga saat siswa maju per satu dihadapan guru, siswa lupa dengan halaman yang akan dibaca. Karena di dalam prestasi ada nilai yang diberikan guru kepada siswa yaitu jika siswa sudah lancar membacanya maka akan diberikan nilai L (bisa lanjut ke halaman berikutnya), jika siswa diberi nilai L- maka siswa belum bisa melanjutkan ke halaman berikutnya atau mengulang lagi pada halaman tersebut.

Kedisiplinan sangat penting bagi guru ataupun siswa, karena kedisiplinan mencerminkan perilaku diri masing-masing. Tanpa adanya kedisiplinan guru dan siswa atau hanya guru saja yang disiplin, maka proses pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan lancar. Karena jika siswa tidak disiplin atau tidak membawa buku Qiraati, guru tidak bisa mengajari siswa sesuai dengan pelajarannya masing-masing.

Kedua, siswa lupa dengan materi. Yakni, akibat dari libur akhir semester siswa sering lupa dengan materi yang telah diajarkan di semester yang lalu. Karena saat libur siswa di rumah belajarnya kurang dikontrol orang tuanya, sehingga siswa saat masuk sekolah akan lupa dengan materi yang sudah disampaikan guru sebelum liburan tiba. Hal ini menjadikan guru harus sering mengulang kembali materi-materi yang sudah lewat.⁸⁹

Saat liburan sekolah memang sudah seharusnya orang tua itu mengecek ataupun mengontrol anaknya untuk tetap belajar di rumah. Walaupun belajarnya tidak bersama gurunya, setidaknya anak masih tetap ingat dengan materi yang telah disampaikan oleh gurunya pada waktu di sekolah. Sehingga anak pada saat sekolah sudah mulai masuk kembali, guru tidak

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Mustagfiroh(Guru Qiraati MI NU Al Khurriyah 02 Besito Kudus) pada tanggal 15 April 2019 Pukul 08.00 WIB

usah menyampaikan lagi materi sebelumnya dan guru bisa langsung menyampaikan materi selanjutnya tanpa harus mengulang materi yang sudah berlalu.

Ketiga, keadaan didalam kelas kurang kondusif. Jika dalam satu kelas terdiri dari beberapa macam usia siswa hanya dengan satu guru, maka didalam kelas saat pembelajaran berlangsung tidak akan berjalan secara maksimal. Karena siswa yang usianya lebih kecil akan merasa minder atupun takut dengan siswa yang usianya lebih besar darinya. Disamping itu, dengan adanya guru yang cupuk maka lebih baik dalam satu kelas itu diajar oleh dua guru agar pembelajaran bisa berjalan secara maksimal dan suasana didalam kelas pun akan tercipta dengan kondusif.

Jika didalam kelas keadaanya kondusif, maka pembelajaran didalam kelas akan tenang dan guru pun akan bisa menyampaikan materi secara jelas. Selain itu, siswa juga akan lebih mudah untuk menerima penjejelasan materi dari guru.

Keempat, terbatasnya kegiatan belajar mengajar pada saat pandemi/adanya virus *Covid-19*. Virus *Covid-19* sangat berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran jadi sangat terbatas, karena proses kegiatan belajar mengajar sementara diliburkan. Sehingga banyak siswa yang lupa dengan pelajaran yang telah dipejalarinya.⁹⁰

Memasuki *New Normal* lembaga pendidikan atau sekolah sudah mulai masuk untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tetapi di *New Normal* ini proses kegiatan belajar mengajar masih terbatas dan harus mengikuti protokol kesehatan, dalam proses belajar mengajar guru dan siswa harus memakai masker, cuci tangan dengan sabun sebelum masuk kelas, memakai masker, jaga jarak, dan tidak bersalaman. Kegiatan belajar mengajar pun tidak bisa lama, karena proses kegiatan belajar hanya bisa berlangsung kurang lebih satu jam saja. Selain itu, jika siswa sudah pulang

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Rofiatun (Guru Qiraati MI NU Al Khurriyah 02 Besito Kudus) pada tanggal 5 Agustus 2020 Pukul 09.00 WIB

sekolah harus langsung pulang ke rumah / tidak boleh bermain di rumah temannya.⁹¹

Selain itu, untuk mengatasi kendala proses kegiatan belajar di masa pandemi dan *New Normal* sekolah atau pihak madrasah mempunyai cara untuk mengatasi kendala tersebut, yaitu siswa boleh belajar di rumah guru terdekat / khusus belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Qiraati, dan membatasi jumlah siswa yang mengikuti belajar di rumah guru.

Berangkat dari kendala-kendala tersebut, peneliti bisa memberikan solusi dalam menghadapi hal tersebut yaitu jika siswa tidak disiplin dan lupa tentang materi yang telah disampaikan, guru dapat memberikan punishment untuk siswa dengan menghafal beberapa bacaan surat-surat pendek dan menulis istigfar di buku tulis masing-masing.

Untuk dimasa pandemi dan *New Normal* seperti saat ini, peneliti sangat setuju dengan kebijakan sekolah yang dikeluarkan, yaitu dengan memperbolehkan siswa belajar di rumah guru terdekat. Karena dengan adanya belajar di rumah guru, siswa tidak akan lupa dengan pelajarannya masing-masing dan materi hafalan surat-surat pendek. Selain itu, jika siswa bisa mengikuti belajar di rumah guru terdekat, siswa jadi bisa mengurangi bermain dengan teman-temannya di masa pandemi seperti sekarang ini. Karena saat sekolah diliburkan banyak siswa yang terlalu senang dengan bermain bersama teman-temannya, sehingga banyak peserta didik yang lupa dengan pelajaran masing-masing.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Rofiatun (Guru Qiraati MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus) pada tanggal 6 Agustus 2020 pukul 09.30 WIB